

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, negara kepulauan, memiliki lebih dari 13.000 pulau dan garis pantai lebih dari 80.000 kilometer, atau dua kali luas daratan di garis khatulistiwa (Bambang Triatmodjo : 2009). Seiring waktu, permintaan global akan minyak meningkat. Antisipasi tren krisis minyak Indonesia, tingkatkan ketahanan energi dan beri Pertamina keleluasan untuk mencampur konsumsi minyak mentah dalam negeri dan minyak impor, memungkinkan pembelian minyak dengan grade berbeda harga kompetitif. Pelabuhan minyak merupakan suatu tempat yang terdiri dari daratan dan perairan sekitarnya diperbatasan yang telah ditentukan sebagai tempat beroperasinya sistem niaga minyak yang digunakan untuk berlabuh dan bongkar muat kapal tanker minyak yang dilengkapi dengan peralatan keselamatan kapal dan fungsi penunjang minyak. Saat ini sebaran pelabuhan minyak di Indonesia telah mencapai 669 pelabuhan (UU No 45 : 2009)

Kabupaten Banyuwangi mempunyai garis pantai sepanjang 282 km dan terbagi menjadi 11 kecamatan, 3 kecamatan seberang laut Samudera Indonesia, 7 kecamatan menghadap Selat Bali dan 1 ke Laut Jawa (Sumber : Diskan Banyuwangi). Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satunya tempat yang terdapat beberapa kilang minyak besar. Potensi sekalipun itu belum sepenuhnya digunakan. Bisnis perminyakan tetap menggunakan perahu-perahu kecil bermesin tempel saja digunakan di wilayah pesisir namun belum dikembangkan di lepas pantai menjadi Zona Ekonomi Eksklusif (*ZEE*). Meningkatkan perdagangan minyak, membutuhkan kapal besar untuk beroperasi di lepas pantai dan *ZEE*. Penggunaan kapal besar ini membutuhkan keberadaan pelabuhan yang besar. Pelabuhan Minyak Kabupaten Banyuwangi memiliki peluang yang sangat baik karena memperluas/memperbaiki pelabuhan. Pembangunan pelabuhan bisa membantu ekonomi sekitarnya yaitu, Kec. Wongsorejo dan Kabupaten Banyuwangi. Faktor pendukung berikut dipertimbangkan:

1. Peluang dalam bisnis minyak yang sangat besar dan memiliki nilai ekonomi yang besar.
2. Lahan di sekitarnya masih tersebar luas dan jarang digunakan untuk pembangunan daerah pelabuhan.
3. Utilitas seperti listrik dan air masuk akal dan memadai.

Namun letak perairan Bansring terbuka dengan Selat Bali. Klasifikasikan badan air seperti badan air dengan gelombang yang sangat besar. Oleh karena itu, pembangunan galangan kapal diperlukan untuk melindungi alur pelayaran dan kolam pelabuhan. Air yang tenang dan perlindungan dari gelombang penting untuk pelabuhan agar kapal dapat berlabuh untuk produksi minyak. Oleh karena itu, di pelabuhan tersebut harus dibangun dermaga untuk kapal berlabuh kapal. Bangunan dermaga dibangun untuk melindungi Kabupaten Banyuwangi dari Pelabuhan Minyak Pantai Bangsring. Desain dermaga sangat dipengaruhi oleh spesifikasi pesisir, antara lain : Data pasut, gelombang, angin, arus dan bathimetri, oleh karena itu diperlukan data pencarian atau survey untuk desain pier.

Mempertimbangkan permasalahan tersebut, penulis membuat analisis yang dituangkan di dalam format Tugas Akhir dengan judul "PERENCANAAN JETTY UNTUK PELABUHAN MINYAK DI BANYUWANGI"

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana jumlah kapal tanker minyak ini diproyeksikan berlabuh di pantai Bangsring Kabupaten Banyuwangi pada beberapa tahun ke depan?
2. Bagaimana data teknis pantai di pantai Bangsring ?
3. Bagaimana konstruksi dermaga jetty yang baik untuk rencana pelabuhan minyak di wilayah pantai Bangsring?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. RAB (Rencana Anggaran Biaya) tidak dianalisa.
2. Fasilitas pelabuhan yaitu Marine Loading Arm, jib crane dan monitor tower tidak tercakup menyeluruh.
3. Data itu dipakai gunakan data sekunder
4. Tidak ada perencanaan *breakwater* dan kolam putar dermaga.

1.4 Tujuan

Untuk tujuan dari tugas akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui jumlah kapal tanker pertahun yang akan datang berlabuh di pantai Bangsring Kab. Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui informasi data primer atau sekunder Pantai Bangsring Kab. Banyuwangi.
3. Rencana pembangunan dermaga untuk rencana pelabuhan minyak di pantai Bangsring Kab. Banyuwangi.

1.5 Manfaat

Untuk manfaat dari tugas akhir ini adalah :

1. Gunakan bahan dari kuliah pelabuhan.
2. Bandingkan teori ini dipelajari di kampus dan di lapangan.

3. Dengan adanya perencanaan dermaga untuk kapal minyak di Pelabuhan Bangsring, Kabupaten Banyuwangi, dalam penulisan ini dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan dermaga Bangsring.

1.6 Ruang Lingkup

Dalam persiapan naskah tugas akhir ini, penulis karya ini terbatas permasalahan pada desain dermaga dengan mengolah dan menginput data primer dalam bentuk dokumen atau gambar, kemudian data pasang surut, data dasar laut, data kapal dan data batimetri.

